

EKSPRESI WAJAH DALAM KARYA LUKIS SURREALIS

KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

**TEZAR MAAS PUTRA
12347/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN UNTUK UJIAN

Karya Akhir

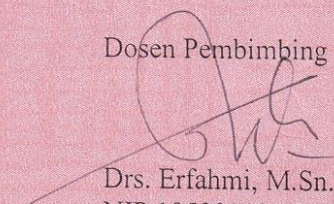
EKSPRESI WAJAH DALAM KARYA LUKIS SURREALIS

Nama	: Tezar Maas Putra
NIM	: 12347
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Jurusan	: Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa Sastra dan Seni

Padang, Februari 2016

Disetujui untuk Ujian:

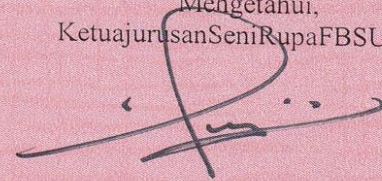
Dosen Pembimbing I,


Drs. Erfahmi, M.Sn.
NIP.19590118.198503.1.007

Dosen Pembimbing II,

Dra. Zubaidah, M. Pd.
NIP.19600906.198503.2.008

Mengetahui,
Ketua Jurusan Seni Rupa FBSUNP


Drs. Syafwan, M.Si
NIP. 19570101.198103.1.010

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Judul : EKSPRESI WAJAH DALAM KARYA LUKIS
SURREALIS
Nama : Tezar Maas Putra
NIM : 12347
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang,

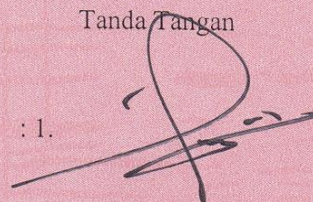
Tim Penguji

Nama / NIP

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Syafwan, M.Si
NIP. 19570101.198103.1.010

: 1.



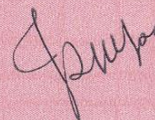
2. Sekretaris : Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn
NIP. 19690808.200312.1.002

: 2.



3. Anggota : Drs. H. Ismanadi Uska
NIP. 19531109.198003.1.001

: 3.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Akhir dengan judul “Ekspresi Wajah dalam Karya Lukis Surrealis” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulisan ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dan di cantumkan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang,
yang menyatakan,

Tezar Maas Putra
12347/2009

ABSTRAK

Putra, Tezar Maas. 2016. Ekspresi Wajah dalam Karya Lukis Surrealis. Tugas Akhir. Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Pembimbing I Drs. Erfahmi, M.Sn. Pembimbing II Dra. Zubaidah, M.Pd.

Seorang seniman selalu merasakan kegelisahan dalam dirinya yang merupakan akumulasi respon dari keadaan di sekitarnya. Kegelisahan inilah yang yang menjadi cikal bakal hadirnya sebuah karya. Dalam kehidupan, banyak cara dilakukan untuk menjalin suatu hubungan sosial, salah satunya dilakukan dengan berinteraksi lewat komunikasi. Komunikasi dan ekspresi adalah dua hal yang sangat berkaitan. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya

Ekspresi wajah dalam karya lukis surrealis menuangkan karya-karya yang ide-ide tersebut sebenarnya berpusat pada pola pikir manusia yaitu dari pengamatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Pelaku seni dapat melihat, mengamati, mempelajari, mengalami, memahami, menghayati, berfikir, bersikap, berperilaku tenang terhadap alam dan lingkungan sosial mereka sendiri maupun yang diluar diri mereka

Karya-karya ini diciptakan melewati berbagai proses dan dari pengalaman dalam kehidupan penulis sendiri. Referensi yang penulis kumpulkan berupa gambar, buku, majalah seni, katalog pameran, pengamatan langsung, pengumpulan data serta informasi di lapangan baik berupa pendapat maupun saran, dan beberapa karya pelukis baik nasional, maupun internasional sebagai bahan acuan sekaligus sebagai motivasi.

Karya Tugas Akhir ini, pembuatan karya memilih orang-orang yang sudah dikenal sebagai simbol dari ekspresi wajah dalam karya lukis surrealis. Manusia memiliki kodrat sebagai makhluk sosial, sehingga manusia diharuskan untuk saling berinteraksi untuk menjalin kehidupan yang harmonis dalam bermasyarakat. Dalam bersosialisasi manusia harus dapat membaca mimik wajah orang lain agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akhirnya dapat menimbulkan masalah. Karena pada dasarnya kehidupan sosial manusia tidak akan jauh dari masalah, tinggal bagaimana manusia menyikapinya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya. Selawat beriring salam penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Penulis telah dapat menyelesaikan laporan karya akhir ini dengan judul **“EKSPRESI WAJAH DALAM KARYA LUKIS SURREALIS”**. Dalam penulisan ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Teristimewa buat kedua orang tua Ayahanda (Alm) Abdul Maas dan Ibunda Yuliar yang telah memberikan dukungan moril dan material serta bimbingan dan doa yang tulus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Karya Akhir ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
3. Bapak Drs. Syafwan, M.Si dan Drs. Ariusmedi, M.Sn. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Seni Rupa FBS UNP.
4. Bapak Drs. Erfahmi, M.Sn selaku pembimbing I dan ibu Dra. Zubaidah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal Karya Akhir ini..

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk dari Bapak atau Ibu dan rekan-rekan berikan dapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa laporan Karya Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak sehingga laporan karya akhir ini bermanfaat untuk masa yang akan datang. Aamiin.

Padang,

Tezar Maas Putra

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Orisinalitas	5
D. Tujuan dan Manfaat	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	8
1. Pengertian Ekspresi Wajah	8
B. Landasan Penciptaan.....	12
1. Pengertian Seni.....	12
2. Unsur unsur Seni Rupa	14
3. Prinsip-Prinsip Seni Rupa	16
4. Seni Lukis	18
5. Gaya gaya Lukisan.....	20
6. Psikologi Warna.....	27
C. Tema/ Ide/ Judul.....	32
1. Tema.....	32
2. Ide.....	32
3. Judul	33
D. Konsep Perwujudan.....	33
BAB III METODE/ PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-ide Seni	35
1. Persiapan	35
2. Elaborasi.....	35
3. Sintesis	35
4. Realisasi Konsep	36
5. Penyelesaian.....	38
B. Jadwal Pelaksanaan.....	39
BAB IV DESKRIPSI KARYA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi karya	40
B. Pembahasan	41

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halam
1. Gambar 1	6
2. Gambar 2.....	26
3. Gambar 3	27
4. Gambar 4.....	41
5. Gambar 5	44
6. Gambar 6	46
7. Gambar 7	48
8. Gambar 8.....	50
9. Gambar 9	52
10. Gambar 10	54
11. Gambar 11	56
12. Gambar 12	58
13. Gambar 13	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan sebagai satu-satunya makhluk yang berbudaya, dimana kebudayaan memiliki pengertian sebagai seluruh sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan manusia melalui proses belajar.

Dalam kehidupan sosial banyak cara dilakukan untuk menjalin suatu hubungan sosial, salah satunya dilakukan dengan berinteraksi lewat komunikasi. Melalui komunikasi sikap dan perasaan seseorang, atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Komunikasi terjadi terutama melalui bahasa. Bahasa adalah seperangkat simbol atau suatu sistem simbol vokal atau tertulis yang dipergunakan secara seragam atau hampir seragam oleh anggota-anggota suatu komunitas. Simbol adalah sesuatu yang sengaja dipergunakan untuk menyingkat atau mewakili sesuatu yang lain. Dua jenis simbol utama adalah isyarat dan kata-kata. Bahasa yang tertuang dalam kata-kata merupakan bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan bahasa tubuh lebih kepada isyarat seperti gerakan tangan, anggukan kepala, mimik wajah, dan lain sebagainya.

Ekspresi wajah atau air muka seringkali memberikan dampak positif dan negatif, Ramah, bersahabat, mudah tersenyum, atau angkuh, kaku dan tidak menunjukkan sikap bersahabat, semua itu bisa tergambar dari raut muka. Apakah bibir melengkung ke atas atau melengkung ke bawah, apa

yang terlihat itu bisa menentukan situasi di sekitar. Contohnya ada banyak anak yang ketakutan melihat ayahnya karena setiap ayahnya pulang raut mukanya tidak pernah senyum dan selalu terlihat seperti marah. Ini gambaran sederhana mengenai pengaruh air muka terhadap lingkungan sekitar. Sesuatu yang sepele, tapi seringkali tidak disadari dampaknya terhadap orang-orang di sekitar. Menurut (Renungan Harian Online, Air muka).Selasa, 29 Oktober 2009.

Ekspresi wajah atau mimik adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Ekspresi wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia.

Manusia dapat mengalami ekspresi wajah tertentu secara sengaja, tapi umumnya ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia tersebut. Ekspresi wajah juga merupakan penanda bagi seseorang untuk dapat mengetahui apa yang dipikirkan orang lain. Salah satu sumber yang kaya akan penanda ini adalah mata seseorang, oleh otot-otot di sekitar mata. Mata seseorang adalah sumber penanda yang paling kaya jika dibandingkan bagian lain yang ada di wajah. Contohnya: mata yang turun ketika sedih, terbuka lebar ketika takut, terlihat tidak fokus kala sedang berkhayal, menatap tajam penuh kecemburuan, atau menatap sekitarnya ketika tidak sabar.

Perasaan menjadi faktor penting berkaitan dengan mimik wajah, karena mimik wajah merupakan visual yang tampak sebagai bentuk dari adanya sebuah perasaan. Perasaan adalah sebuah kondisi yang dialami seseorang pada saat tertentu sebagai bentuk respon dari keadaan sekitarnya. seperti rasa suka atau tidak suka, marah, gembira maupun sedih. Apapun yang dirasakan dalam hati, dapat langsung tergambar pada wajah seperti saat merasakan kesedihan, wajah akan memperlihatkan mimik sedih.

Mimik wajah merupakan sebuah cara dalam mengekspresikan perasaan, namun pada kenyataannya banyak manusia berkamuflase dengan cara menipu perasaan mereka sendiri dengan menampilkan mimik yang tidak sejalan dengan perasaannya. Seperti senyum kepada seseorang yang dibenci, atau tertawa pada saat suasana hati sedang berduka. Kadang hal ini terpaksa dilakukan manusia karena terikat dengan norma-norma yang ada disekitarnya. Sebagai contoh adanya norma dalam masyarakat adalah pada waktu seseorang sedang dalam kondisi perasaaan marah, tidak mungkin dia mengeluarkan kemarahannya di depan orang banyak.

Pada dasarnya seni tidak bisa lepas dari segala sisi kehidupan manusia baik secara sadar ataupun tidak sadar dan seni hadir sebagai sebuah bentuk pengalaman dari penjelajahan luapan batin seseorang, tentang apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, kemudian dituangkan menjadi karya yang menghadirkan sebuah keindahan.

Melalui karya akhir ini penulis menghadirkan karya lukis yang menggambarkan ekspresi wajah manusia, adanya rasa ingin tahu untuk lebih

mengenal dan menambah pengetahuan penulis tentang visual maupun pemaknaan mimik wajah. Karena perasaan seseorang sangat erat kaitannya dengan mimik wajah.

. Namun sayangnya, kebanyakan orang tidak mampu untuk mendeteksi ekspresi ini. Penulis menggunakan ekspresi wajah sebagai bahasa visual dengan kecenderungan gaya lukis surealis untuk mengeksplorasi berbagai mimik wajah yang akan ditampilkan. Gaya surealis merupakan gaya lukisan yang tepat dalam membahasakan mimik wajah, karena secara visual penulis mendapatkan kebebasan dalam mengolah mimik wajah ke dalam bentuk-bentuk yang memiliki nilai estetis. Surealis dalam seni lukis merupakan aliran yang memberikan kebebasan kepada senimannya dalam membahasakan imajinasi yang berasal dari mimpi-mimpi dan dikomunikasikan kedalam bentuk lukisan.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menuangkannya ke dalam karya akhir dengan judul **“Ekspresi Wajah Dalam Karya Lukis Surealis”**.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka ide penciptaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Menghadirkan karya lukis yang menggambarkan ekspresi wajah manusia dengan berbagai ekspresi ungkapan perasaan, baik perasaan

sedih, senang, kesakitan, tertawa, menangis, takut, kecewa, terkejut, gelisah, mengantuk, lelah, dan dengan menggunakan gaya surealis”.

C. Orisinalitas

Karya seni biasa dikatakan orisinal jika dapat menampilkan ide, gaya ataupun dari objek dalam bentuk-bentuk yang baru. Akan tetapi bukan suatu hal yang mudah untuk menampilkan sesuatu yang benar-benar baru. Hal ini karena pesatnya perkembangan karya lukis di zaman modern ini. Pencarian jati diri juga merupakan usaha maksimal penulis untuk menemukan ciri khas atau karakter personal yang membedakan dengan pelukis lainnya.

Ketertarikan penulis akan gaya surealis kepada karya seniman lukis bernama Dali dalam Sudarso (2000 : 130) untuk dijadikan sebagai karya acuan karena karya-karya Salvador Dali memiliki kedekatan secara visual dengan karya penulis. Salvador Dali merupakan salah seorang seniman pelopor gerakan surealisme dengan karya-karya yang imajinatif dengan komposisi dan serta karakteristik yang aneh sebagai wujud penuangan dari mimpi. Salvador Felipe Jacinto Dali, lahir pada tanggal 11 Mei 1904, di kota pertanian kecil Figueres, Spanyol, di kaki bukit Pyrenees. Secara visual dalam lukisannya beliau banyak menggunakan figur dan benda sebagai objek dalam lukisannya. Contoh karya Dali yang berjudul “*sacrifice*”

Karya Acuan



Gambar 1
Salvador Dali
"Sacrifice"

Soedarso sp (2000). Sejarah perkembangan seni rupa modern

Dalam segi pewarnaan, dan teknik penulis sengaja tidak mengambil pelukis manapun acuan karena penulis ingin menghadirkan sebuah ciri khas penulis sendiri. Adapun kesamaan dengan karya penulis yaitu menggunakan figur manusia sebagai objek lukisan

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulisan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan ekspresi wajah di atas kanvas dengan seni lukis surrealis.

2. Manfaat

Adapun manfaat pembuatan karya akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi penulis dalam berkarya terutama seni lukis khususnya seni lukis surrealis tentang ekspresi wajah.
- b. Memperkenalkan berbagai macam ekspresi wajah bagi masyarakat luas melalui karya lukis surrealis.
- c. Memperkaya akan pengetahuan seni rupa melalui karya lukis ekspresi wajah dengan gaya surrealis.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan

Sebuah karya seni selalu diawali dengan ide-ide serta gagasan baik yang ada dalam diri manusia maupun ide-ide yang berasal dari luar diri manusia. Namun ide-ide tersebut sebenarnya berpusat pada pola pikir manusia yaitu dari pengamatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Pelaku seni dapat melihat, mengamati, mempelajari, mengalami, memahami, menghayati, berfikir, bersikap, berperilaku tenang terhadap alam dan lingkungan sosial mereka sendiri maupun yang diluar diri mereka. Misalnya ide-ide yang didapat berasal dari luar diri manusia seperti tumbuhan, hewan, alam benda, lingkungan maupun budaya pasti akan diolah dalam pikiran manusia untuk menciptakan sebuah karya yang berbeda dengan karya seni manusia lainnya.

Realitas objek yang menjadi sumber penciptaan sesuai dengan inspirasi penulis. Realitas objek tersebut berkaitan dengan ekspresi wajah.

1. Pengertian Ekspresi wajah

Ekspresi wajah adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia. ekspresi wajah tidak terlepas dari perasaan yang ada pada diri manusia kemudian terlihat pada wajah manusia tersebut. Menurut Prasetya (1997:52):

”Perasaan adalah pernyataan tentang sesuatu yang ada sangkut pautnya dengan keadaan jiwa seseorang. Adapun kelahiran keadaan jiwa itu kadang-kadang dalam bentuk rasa suka, seperti enak, lezat, gembira, indah dan sebagainya. kadang-kadang dalam bentuk rasa tak suka, seperti mual, jengkel, gelisah, takut dan sebagainya”

Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Emosi melibatkan perubahan ekspresi wajah, sehingga, ekspresi wajah dapat merefleksikan emosi seseorang (Hogarth 1989:56-59).

Emosi marah, sedih, senang, takut, dan emosi lainnya sering diungkapkan melalui ekspresi wajah, gerak tangan, tubuh, ataupun nada suara, adapun isyarat wajah dapat dilihat berdasarkan bagian-bagian wajah, yaitu mata, mulut, kenik, dan hidung dirincikan sebagai berikut.

1. Wajah

Wajah ” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti bagian depan kepala, dari dahi atas hingga dagu yang meliputi, mata, hidung, mulut, alis dan pipi atau segala sesuatu yang tampak lebih. Raut wajah merupakan anggota tubuh yang mudah dapat dilihat, sedangkan anggota tubuh yang lainnya banyak yang tertutup oleh busana yang dikenakan. Karena wajah secara langsung dapat diamati ketika berhadapan langsung dengan seseorang. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer menyatakan “Wajah” merupakan rona muka yang tampak secara jelas dari depan.

Selain itu wajah juga sebagai alat untuk mengekspresikan segala perasaan yang sedang dialaminya, dan ekspresi wajah tidak dapat membohongi pengelihatannya kita tentang suasana hati yang dialami oleh orang yang bersangkutan. Dalam bahasa Sansekerta dinamakan “bhava” yang jumlahnya menurut kitab Natyasastra ialah delapan perasaan yaitu ; emosi senang, kegemilangan, kesedihan, kemurkaan, kebulatan tekad, ketakutan, kebencian dan emosi kagum. Inilah delapan keadaan jiwa yang pokok dan baku, yang tertera di dalam jiwa manusia dan yang sewaktu-waktu dapat tumbuh tanpa disadarinya (Hartoko ,1984:68).

Sehubungan dengan hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa wajah merupakan salah satu bagian dari anatomi tubuh yang paling dominan diantara bagian tubuh lainnya. Dimana dalam berinteraksi antar sesama manusia, yang utama menjadi perhatian adalah wajahnya itu sendiri , wajah selain sebagai untuk mengingat atau membayangkan orang lain, wajah juga merupakan ciri khas atau sebagai identitas seseorang. Pada wajah dengan beberapa panca indra yang terdapat disekitar muka seperti; mata, yang sangat penting untuk melihat segala sesuatu yang ada disekitar kita, hidung berfungsi untuk mencium bau dan juga sebagai alat pernapasan untuk asupan oksigen dalam tubuh, mulut yang berfungsi untuk makan dan alis yang berfungsi sebagai penyaring sinar matahari agar tidak silau dalam memandang sesuatu objek yang ada di depan kita.

Dari uraian tentang masing-masing kata dari judul diatas, dapat disimpulkan bahwa hal manusiawi yang dimiliki oleh setiap individu melalui ekspresi wajah sebagai alat untuk mengekspresikan segala permasalahan yang dihadapi atas kehidupan yang sudah menjadi sebuah misteri atas kelahirannya, yang pencipta tuangkan melalui proses pengendapan imajinasi kedalam bentuk karya seni lukis.

Dari penjelasan di atas, maka ekspresi wajah termasuk sebagai penyampaian pesan secara nonverbal. Ekspresi wajah merupakan bentuk komunikasi dengan menggunakan wajah sebagai medianya, dimana faktor emosi atau perasaan berperan besar dalam timbulnya ekspresi wajah. Dalam (<http://id.wikipedia.org/wiki/Ekspresiwajah>) dijelaskan:

“Ekspresi wajah atau mimik adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Mimik wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya”.

ekspresi wajah merupakan pengungkapan emosi seseorang yang diwakili dengan keadaan wajah. Perwujudan pada wajah manusia secara tidak langsung memberi ungkapan akan suatu bentuk perasaan, keinginan, serta tujuan tertentu. Setiap mimik wajah memiliki pemaknaan yang dapat terbaca oleh orang lain, maka melalui mimik wajah dapat diketahui apa yang sedang terjadi dan bagaimana perasaan seseorang

B. Landasan Penciptaan

1. Pengertian Seni

Seni adalah hasil karya yang dapat menggetarkan jiwa dan keselarasan dari perasaan serta pikiran melalui wujud sesuatu yang indah dan murni, Hasil karya yang diwujudkan oleh seorang seniman, biasanya merupakan hasil dari suatu ide yang merupakan penggalian estetik dalam jiwanya (Raharjo, 1984 : 9). Seni juga merupakan suatu wujud yang terindah. Karena karya seni merupakan sebuah benda atau artepak yang dapat dilihat, didengar, atau dilihat dan sekaligus didengar, seperti; lukisan, musik, dan teater. Apa yang oleh seseorang disebut indah dan dapat indah tidak bagi orang lain, karena sifatnya yang subjektif, yaitu tergantung tanggapan individu terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman yang dialami dan kualitas pengetahuannya (Sumardjo, 2000 : 45).

Selanjutnya, seni itu sesuatu kegiatan manusia yang menjelajahi dan dengan ini menciptakan kenyataan baru dalam suatu cara penglihatan yang melebihi akal, dan menyajikannya secara perlambang (simbol) atau kiasan sebagai suatu kebutuhan alam kecil yang mencerminkan suatu kebutuhan alam semesta (Gie, 1996 : 14).

Berdasarkan kutipan di atas seni merupakan refleksi tanggapan dari hasil renungan terhadap kehidupan masyarakat yang direalisasikan melalui lambang (symbol), yang terekspresikan bisa berfungsi sebagai

hiburan, pencerahan, komentar atas situasi, potret keadaan atau ekspresi tragedi, yang kesemuanya terpikirkan dan dikonsepsikan secara intelektual untuk memenuhi kebutuhan rohaninya sendiri, maupun orang lain yang menjadi perespon terhadap karya yang dihasilkan.

Menurut Kartika (2004:10) :

“Keindahan itu merupakan perasaan yang pemenuhan dari kebutuhan jiwa tentang bentuk yang bersifat kebendaan dan non-kebendaan”.

Seni sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, dan seni tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karya seni merupakan bentuk pemahaman personal yang pada dasarnya juga memiliki tujuan yang sama yaitu menggambarkan kondisi subjektif seseorang.

Secara umum pengertian seni dapat disimak dari beberapa pendapat ahli seni salah satunya oleh Langer dalam Kartika (2004:2) yang mengemukakan bahwa:

“Seni merupakan kreasi bentuk simbolis dari perasaan manusia. Bentuk-bentuk simbolis yang mengalami transformasi yang merupakan universalisasi dari pengalaman, dan bukan terjemahan dari pengalaman tertentu dalam karya seninya, melainkan formasi pengalaman emosionalnya yang bukan dari pikiran semata”.

Jadi pengertian seni pada pemahaman penulis yaitu melalui seni orang dapat mentransformasikan segala bentuk imajinasi yang terlihat di alam, melalui pengalaman yang merangkai berbagai bentuk luapan perasaan maupun pikiran dan disimbolkan lewat karya seninya. Setelah itu pada akhirnya karya seni dapat diapresiasi kepada orang banyak,

seni menjadi ungkapan perasaan dan pengalaman batin kemudian dikemas secara menarik sehingga dapat menimbulkan kesan dan pesan melalui pengalaman batin tersendiri bagi orang lain yang menghayatinya.

2. Unsur-unsur Seni Rupa

Dalam penciptaan sebuah karya seni terutama seni lukis, maka tidak dapat terpisahkan oleh unsur - unsur yang mendukungnya. Menurut Munsell dalam Darsono (2007 : 36-40) yang mengemukakan: ” unsur - unsur dalam seni rupa terdiri dari yaitu:

a. Garis

Garis adalah goresan yang dibuat oleh suatu alat seperti pena, pensil, krayon, dan lain-lain. Dalam teori ilmu ukur garis merupakan rentetan titik yang tidak ada habisnya. Dengan adanya garis dalam karya seni lukis, merupakan suatu hal yang sangat banyak memberikan variasi pada bentuk karya seni lukis itu sendiri.

b. Ruang

Ruang merupakan bentuk dua atau tiga dimensi yang telah disusun, dibentuk, pengikat, penghubung, dan penerus yang membuat sesuatu karena batas. Keberadaan ruang pada pembentukan karya lukis dapat disusun mencuat, melengkung, menerawang, membuka itu semua tergantung kepada penyusunan dari bidang- bidang dan bentuk garis. Di samping itu keberadaan ruang pada karya lukisan lebih menampakkan lukisan itu sempurna dan hidup, terutama pada lukisan realis, naturalis, surealis, dan lain-lain.

c. Warna

Warna merupakan salah satu unsur yang sangat mengikat dalam penampilan seni lukis. Warna timbul karena pengaruh dari adanya cahaya yang menyinari pigmen- pigmen. Pewarnaan dalam karya seni lukis lebih menimbulkan efek komunikatif dibandingkan unsur lainnya. Dengan warnalah seniman atau pelukis mampu memberikan kesan ruang, gembira, sedih, gelap terang, damai, mencekam, dan sebagainya.

Pengelompokan warna dalam seni lukis menurut Darsono Sony

Kartika (2007 : 36-40)

1) Warna Primer

Merupakan warna asal dari segala warna, terdiri dari tiga warna yaitu merah, kuning, dan biru.

2) Warna Sekunder

Merupakan warna hasil olahan dari warna primer, dengan perbandingan yang sama akan mendapatkan tiga warna pula, yaitu orange (merah + kuning), hijau (kuning + biru), dan ungu (merah + biru).

3) Warna Complementer

Dua warna yang dianggap saling berlawanan, seperti ungu dan kuning, merah dan hijau, biru dan lain sebagainya. Warna ini dapat dianggap menghasilkan “Gangguan Optik”, bila digoyang dapat menimbulkan efek gerak.

d. Tekstur

Tekstur merupakan keadaan karakteristik bentuk bahan, rasa serta keadaan suatu benda. Peranan tekstur pada karya lukisan merupakan salah satu unsur yang kehadirannya ada yang diciptakan secara sengaja seperti memberikan dan mempoleskan bahan lainnya berupa pasir, serbuk kayu pada lukisan. Ada tekstur yang sifatnya datar yang merupakan bawaan secara alami atau terbentuk secara tidak sengaja.

e. Gelap terang

Gelap terang merupakan suatu intensitas cahaya atau pencahayaan dalam sebuah karya lukisan dan juga berperan sbagai perwujudan sebuah ruang dalam sebuah lukisan. Keberadaan gelap terang pada sebuah lukisan menentukan kesan lukisan hidup, seperti lukisan realis, naturalis, surrealis, dan lain-lain.

f. Bentuk

Bentuk pada dasarnya adalah wujud atau fisik yang terlihat. Terjadinya bentuk karena adanya gradasi warna atau gelap terang pada permukaan bidang, maka bentuk merupakan bidang bertepi. Jadi dari gabungan dari semua unsur-unsur seni rupa akan menghasilkan suatu nilai karya seni yang mempunyai nilai estetika yang akan sangat menunjang kualitas sebuah karya seni rupa tersebut, karena unsur-

unsur yang ada pada seni rupa dapat menjadi acuan pada sebuah karya seni.

Jadi unsur-unsur seni rupa merupakan sebuah acuan dalam berkarya seni dimana kita harus memperhatikan garis, ruang, warna, tekstur, gelap terang, bentuk agar tercipta karya seni yang berkualitas yang memenuhi segala prinsip-prinsip dan unsur-unsur seni rupa didalamnya.

3. Prinsip-Prinsip Seni Rupa

Untuk menciptakan karya seni yang baik tidak terlepas dari pengaturan unsur-unsur keindahan yang terbentuk dari penyusunan dari beberapa prinsip-prinsip seni rupa. Berikut ini akan diuraikan dari masing-masing prinsip penyusunan sebagai berikut :

a. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan merupakan konsistensi, ketunggalan, atau keutuhan yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur-unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh (Kartika, 2004:59).

Jadi kesatuan merupakan penyusunan dari elemen - elemen seni rupa sehingga tiap – tiap bagian tidak terlepas dengan bagian yang lainnya.

b. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan terwujud dari penyesuaian materi – materi dari ukuran berat dan memberi tekanan pada stabilitas pada suatu komposisi dalam karya seni (Mikke Susanto, 2002:200).

Dalam uraian diatas menjeaskan kepekaan terhadap suatu unsur dalam seni lukis yang memberikan kesan stabil dalam suatu susunan.

c. Irama (*rhythme*)

Irama adalah urutan atau perulangan yang teratur dari sebuah elemen atas dasar unsur – unsur dalam karya, irama dalam karya seni lukis pencipta memunculkannya lewat warna yang berulang – ulang dan coretan – coretan garis secara terus menerus dalam suatu susunan (Mikke Susanto, Op.Cit, 2002:98).

Irama merupakan pengaturan unsur atau unsur – unsur seni rupa secara berulang dan berkelanjutan, sehingga bentuk yang tercipta memiliki kesatuan arah dan gerak yang membangkitkan keterpaduan bagian – bagiannya.

d. Keselarasan (*harmony*)

Keserasian merupakan prinsip seni rupa yang mempertimbangkan keselarasan dan keserasian antar bagian dalam suatu keseluruhan, sehingga cocok satu dengan yang lain, serta terdapat keterpaduan yang tidak saling bertentangan. Susunan yang harmonis menunjukkan adanya keserasian dalam bentuk raut dan garis, ukuran, warna-warna, dan tekstur. Semuanya berada pada kesatupaduan untuk memperoleh suatu tujuan atau makna.

e. Proporsi (*proportion*)

Proporsi merupakan perbandingan ukuran antara satu bagian dengan lainnya atau secara keseluruhan dalam suatu bidang. Tetapi proporsi bias saja diabaikan melalui deformasi dari bentuk yang sebenarnya untuk melahirkan bentuk – bentuk yang bersifat nonproporsional dalam

artian proporsional tersebut tidak berdasarkan perbandingan – perbandingan realita (Suryahadi, 1994:10).

f. Pusat perhatian (*center of interest*)

Pusat perhatian disebut juga dominasi yang merupakan fokus dari suatu susunan. Dalam karya pencipta menggunakan objek sebagai pusat perhatian, didukung oleh objek – objek yang lain atau bidang – bidang sebagai latar belakang. Untuk menonjolkan objek sebagai pusat perhatian tentunya dibuat dengan cara mengatur intensitas warna antara objek satu dengan latar belakang. Mikke Susanto (2011:13) mengatakan :

“ Aksentuasi merupakan pembeda bagian dari suatu ungkapan bahasa rupa agar tidak berkesan monoton dan membosankan. Aksentuasi dapat dibuat dengan warna kontras, bentuk berbeda atau irama yang berbeda dari keseluruhan ungkapan ”.

Jadi prinsip-prinsip seni rupa merupakan sebuah acuan dalam berkarya seni dimana kita harus memperhatikan kesatuan, keseimbangan, irama, keselarasan, proporsi, pusat perhatian agar terciptanya karya seni yang berkualitas yang memenuhi segala prinsip-prinsip dan unsure-unsur seni rupa didalam nya.

4. Seni Lukis

Sejarah perkembangan seni lukis telah berlangsung sejak lama. Mulai dari era pra sejarah (primitif) zaman yang belum tercatat sejarahnya atau dimana orang mengenal tulisan. Pada zaman ini telah

ditemukannya unsur seni rupa, dimana terdapatnya lukisan/gambar pada dinding-dinding goa, yang diketahui sebagai tempat persinggahan orang-orang nomaden pada masa itu. Gambaran ini akhirnya memberi awalan terjadinya bentuk karya seni lukis dan secara langsung juga menjadi tanda sajarah atas perkembangan kehidupan manusia pada masa itu.

Seni lukis merupakan bahagian karya seni rupa yang umumnya termasuk yang paling tua, terbukti dengan ditemukannya lukisan peninggalan manusia zaman purba, di goa Prancis. Di Indonesia juga ditemukan lukisan telapak tangan seperti di goa layang-layang Sulawesi.

Lukisan Merupakan tempat bermain dan menuangkan ide serta permasalahan dari hasil lukisan itu. Hal ini menjelaskan tentang beragamnya bentuk seni, dan seni itu juga dapat dilihat sebagai sesuatu yang mengandung nilai ekspresi atau lebih jelasnya ungkapan perumusan manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:535) dikemukakan :

“Lukisan merupakan hasil pengungkapan ide-ide atau karya cipta dari ciptaan perasaan dan pikiran seseorang yang diwujudkan dalam suatu bentuk gambar melalui garis dan bidang dengan pencampuran warna sehingga mewujudkan suatu bentuk yang indah dan menarik”.

Menurut Darmaprawira W.A dalam Darmawan (1989:35): “Seni lukis adalah gambaran penghayatan yang berupa ide perasaan yang diungkapkan ke dalam bentuk dua dimensi”. Artinya seni lukis merupakan “perwujudan ide-ide dari berbagai aspek perasaan”.

Menurut Katjik Soecipto (1989:20) yang mengemukakan: “Seni lukis adalah ungkapan rasa estetis atau merupakan interpretasi dari sipelukis dalam menanggapi objeknya”.

Berangkat dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan seni lukis adalah hasil pemikiran, pengamatan, dan pengalaman indrawi, yang kemudian bersentuhan dengan batiniah yang berdasarkan kepada ekspresi hingga mewujudkan karya lukis yang bernuansa estetis. Dengan kata lain seni lukis adalah karya dua dimensi yang menampilkan suatu gagasan, ide, pengalaman-pengalaman yang dituangkan di atas permukaan kanvas sebagai perwakilan dari perasaan seniman.

5. Gaya-gaya Lukisan

Dalam seni lukis ada beberapa macam aliran yang menentukan identitas lukisan tersebut. Menurut Soedarso (2000:16) dalam bukunya yang berjudul “Sejarah perkembangan seni rupa modern” menjelaskan beberapa aliran yang terdapat pada seni lukis yaitu:

a. Gaya Neo-Klasik

Lukisan Neo-Klasik bersifat Rasional, objektif, penuh dengan disiplin dan beraturan serta bersifat klasik. Ciri-cirinya Lukisan Neo-Klasik Lukisan terikat pada norma-norma intelektual akademi, memiliki bentuk yang selalu seimbang dan harmonis, mempunyai batasan-batasan warna bersifat bersih dan statis, raut muka tenang dan berkesan

agung, berisi cerita lingkungan istana dan lukisan Cenderung dilebih-lebihkan.

b. Gaya Romantik

gaya romantik merupakan pemberontakan terhadap gaya Neo-Klasik, lukisan-lukisan romantik cenderung menampilkan hal yang berurusan dengan perasaan seseorang (sangat ditentang dalam gaya Neo-Klasik) Eksotik, kerinduan pada masa lalu yang digunakan untuk menonjolkan perasaan dari penikmat seni lukis tersebut dan dalam aliran ini kecantikan dan ketampanan selalu dilukiskan.

c. Gaya Realisme

Realisme merupakan gaya yang memandang dunia tanpa ilusi, mereka menggunakan penghayatan untuk menemukan dunia. Salah seorang tokoh Realisme yang bernama "Courbet" dari Perancis mengatakan "*Tunjukkanlah kepadaku Malaikat, Maka Aku Akan Melukisnya*", artinya ia tidak akan melukis sesuatu yang tidak ditunjukkan kepadanya (sesuatu yang tidak real/nyata). gaya Realisme selalu melukiskan apa saja yang dijumpainya tanpa pandang bulu dan tanpa ada idealisasi, distorsi atau pengolahan-pengolahan lainnya.

d. Gaya Naturalisme

Gaya Naturalisme adalah gaya yang mencintai dan memuja alam dengan segenap isinya. Penganut gaya ini berusaha untuk melukiskan keadaan alam, khususnya dari aspek yang menarik, sehingga lukisan Naturalisme selalu bertemakan keindahan alam beserta isinya.

e. Gaya Impresionis

Apabila ada orang mendengar istilah Impresionisme, maka asosiasi mereka biasanya tertuju pada lukisan-lukisan yang impresif, yaitu lukisan yang agak kabur dan tidak mendetail. Lukisan impresionis sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca, karena melukis dilakukan di luar studio. Lukisan impresionis biasanya tidak mempunyai kontur yang jelas dan nampak hanya efek-efek warna yang membentuk wujud tertentu.

f. Gaya Ekspresionisme

Gaya Ekspresionisme adalah sebuah gaya lukisan yang menggali hal-hal yang berhubungan dengan batin, sehingga muncullah gaya ekspresionisme. Vincent Van Gogh (1850) adalah tokoh yang menjadi tonggak kemunculan gaya ekspresionisme dan tokoh lain yang mengikuti adalah Paul Cezanne, Paul Gauguin, Emil Nolde dan di Indonesia yaitu Affandi. Ekspresionisme merupakan aliran yang melukiskan

aktualitas yang sudah didistorsikan ke arah suasana kesedihan, kekerasan ataupun tekanan batin.

g. Gaya Fauvisme

Nama fauvisme berasal dari bahas Prancis “Les Fauves”, yang artinya binatang liar. Gaya fauvisme sangat mengagungkan kebebasan berekspresi, sehingga banyak objek lukisan yang dibuat kontras dengan aslinya seperti pohon berwarna oranye/jingga atau lainnya. Lukisan-lukisan fauvis betul-betul membebaskan diri dari batasan-batasan aliran sebelumnya

Pelukis fauvisme cenderung melukis apa yang mereka sukai tanpa memikirkan isi dan arti dari sebuah lukisan yang dibuat.

h. Gaya Kubisme

Gaya kubisme dilatar belakangi oleh konsep Paul Cezanne yang mengatakan bahwa bentuk dasar dari segala bentuk adalah silinder, bola, balok dan semua bentuk yang ada di dalam di pengaruhi oleh perspektif, sehingga bidang tertuju pada satu titik tengah. Karya Picasso menjadi inspirasi kemunculan karya-karya kubisme, karena motif geometris digunakan oleh Picasso. Lukisan kubisme mengedepankan bentuk-bentuk geometris.

i. Gaya Abstraksionisme

Abstraksionisme adalah gaya yg berusaha melepaskan diri dari sensasi-sensasi atau asosiasi figuratif suatu obyek. gaya Abstraksionis di bedakan menjadi dua yaitu abstrak kubistis dan Abstrak Nonfiguratif. Abstrak kubistis adalah abstrak dalam bentuk geometrik murni seperti lingkaran kubus dan segi tiga.

Abstrak Nonfiguratif Yaitu abstrak dalam arti seni lukis haruslah murni sebagai ungkapan perasaan, di mana garis mewakili garis ,warna mewakili warna dan sebagainya. Bentuk alami ditinggalkan sama sekali

j. Gaya Futuris

Gaya Futuris muncul di Itali pada tahun 1909, sebagai reaksi terhadap gaya kubisme yang dianggap dinamis penuh gerak, karena itu temanya cenderung menggambarkan kesibukan-kesibukan seperti, pesta arak-arakan, perang dll.

k. Gaya dadaisme

Gaya dadaisme merupakan pemberontak konsep dari konsep aliran sebelumnya. Gaya ini mempunyai sikap memerdekakan diri dari hukum-hukum seni yg telah berlaku. Ciri gaya ini sinis, nihil dan berusaha meleyapkan ilusi. Gaya ini dilatar belakangi oleh perang dunia pertama yg tak kunjung berhenti. Perang yg tak kunjung padam memberi kesan

hilangnya nilai sosial dari nilai estetika di muka bumi, sehingga pandangan dadaisme tidak ada estetika dalam karya seni.

1. Gaya Surealisme

Gaya surealis banyak di pengaruhi oleh teori analisis psikologis. Sigmund Freud mengenai ketidak sadaran dalam anatomisme dan impian. Surealisme sering tampil tidak logis dan penuh fantasi, seakan-akan melukis dalam mimpi. Surrealisme. Lukisan dengan aliran ini kebanyakan menyerupai bentuk-bentuk yang sering ditemui di dalam mimpi. Pelukis berusaha untuk mengabaikan bentuk secara keseluruhan kemudian mengolah setiap bagian tertentu dari objek untuk menghasilkan sensasi tertentu yang bisa dirasakan manusia tanpa harus mengerti bentuk aslinya. Melukiskan suasana yang mencekam lengang menakutkan serta hal-hal yang fantastis.

Surealisme pada awalnya adalah gerakan dalam seni sastra, sebuah istilah yang dikemukakan oleh Apollinaire untuk menamai dramanya pada tahun 1917 dan tahun 1924 Andre Breton menampilkan manifesto kaum surealis, dan sejak saat itu surealis dianggap lahir. Gerakan ini amat dipengaruhi oleh teori-teori psikologi dan psikoanalisis, surealisme bersandar pada keyakinan realitas yang superior dari kebebasan asosiasi, keserbabisaan mimpi, psikis yang murni dengan proses pemikiran yang sebenarnya untuk diekspresikan secara verbal,

tertulis, ataupun cara lainnya. Surealis dalam seni lukis merupakan aliran yang memberikan kebebasan kepada senimannya dalam membahasakan imajinasi yang berasal dari mimpi-mimpi dan dikomunikasikan kedalam bentuk lukisan. Hal ini senada dengan yang disampaikan Kartika (2007:93) bahwa surealis merupakan “suatu paham yang berusaha membebaskan seniman dari kontrol kesadaran, menghendaki berkarya sebebaskan orang yang sedang bermimpi”. Dan gaya inilah yang membuat penulis tertarik menjadikan surealis untuk di angkat menjadi karya akhir.

Contoh karya lukis Surrealis Indonesia :



Gambar 2
Ivan Sagita
“Meraba Diri”
Koleksi Galeri Nasional tahun 1988



Gambar 3
Lucia Hartini
"Keterbatasan"
Koleksi Galeri Nasional tahun 1984

6. Psikologi Warna

Psikologi warna yaitu persepsi manusia terhadap warna yang terlihat oleh mata yang akan memberikan kesan dan kemudian dipersepsikan secara unik oleh pikiran orang yang sedang melihatnya.

Adapun filosofi warna Menurut Laura A king (2010:87) yaitu sebagai berikut:

a. Putih

Melihat warna ini akan memberikan pengertian tentang keaslian, kemurnian, kesucian, tentang kesan ringan, kepolosan, dan kebersihan. Dalam makna negatifnya, kita bisa merasakan perasaan dingin, steril, atau terisolasi dengan penggunaan warna putih.

Secara psikologis, putih bisa memberikan efek meredakan rasa nyeri, steril, menghadirkan aura kebebasan dan

keterbukaan. Alasan ini salah satu yang mendasari kebanyakan rumah sakit dan pekerja rumah sakit menggunakan warna putih. Disisi lain, warna putih yang berlebihan dapat pula memberi efek rasa sakit kepala dan kelelahan mata, karena cahaya yang dipantulkan warna ini.

b. Coklat

Coklat selalu identik dengan stabilitas, dan keadaan dimana kita dapat meletakkan kepercayaan pada obyek-obyek berwarna coklat. Warna yang menjadi simbol warna Bumi atau biasa juga bersanding dengan warna hijau sebagai warna alam, memberikan kehangatan, dukungan, rasa nyaman, dan rasa aman. Selain itu kesan sederhana sering muncul pada penggunaan warna ini. Coklat sering mengesankan kondisi matang atau tua, sehingga bisa menimbulkan kesan dapat diandalkan, elegan, akrab dan kuat.

c. Merah

Merah mempunyai arti bersemangat, enerjik, dinamis, komunikatif, aktif, kegembiraan, dan mewah. Itulah beberapa sifat yang tergambar dengan penggunaan warna merah. Warna merah memiliki efek untuk menstimulasi sebuah perhatian atau ketercapaian, serta merangsang kelenjar adrenal, hingga meningkatkan detak jantung. Sehingga merah biasa digunakan untuk menarik perhatian. Merah juga sering kali dimaknai

cinta, kekuatan, percaya diri, dramatis, panas, perjuangan, dan berani.

d. Biru

Biru melambangkan ketenangan, kepercayaan, keyakinan, keseriusan, dan professional menjadi gambaran yang nampak dari penggunaan warna biru, hal ini membuatnya menjadi salah satu warna yang sering kali dikaitkan dengan dunia bisnis, khususnya bisnis-bisnis yang mengedepankan keseriusan dalam pekerjaannya. Penggunaan warna biru yang lebih muda akan memberikan efek kepercayaan yang lebih dominan, sedangkan warna biru gelap lebih cenderung meningkatkan kesan cerdas pada penggunaannya.

Biru adalah warna langit yang mampu memberikan kesan stabil. Secara umum, biru akan diasosiasikan dengan Kecerdasan, komunikasi, kepercayaan, efisiensi, ketenangan, tugas, logika, kesejukan, protektif, refleksi, kooperatif, integritas, dan sensitif.

e. Ungu

Warna yang sering bermakna magis, terasa memancarkan aura spiritualitas, misterius, menarik perhatian, memancarkan kekuatan, meningkatkan daya imajinasi, sensitivitas dan obsesif. Arti yang dapat dimunculkan dari penggunaan warna ini adalah ambisius, martabat, kebenaran, kualitas, independen,

kebijaksanaan, kesadaran, visioner, orisinalitas, kekayaan, dan kemewahan.

Ungu adalah warna yang unik, salah satunya karena jarang ditemukan di alam. Penggunaan warna ini menggambarkan pengharapan yang besar dan kepekaan. Disisi negatifnya, ungu cenderung menampakkan kesan kurang teliti dan kesendirian.

f. Kuning

Kuning adalah warna yang ceria, melukiskan kegembiraan, suasana penuh suka cita, berenergi, dan antusiasme. Secara alami kuning mampu memberikan efek psikologi berupa kegembiraan, kegembiraan yang ditimbulkan warna ini sendiri adalah yang paling besar jika dibandingkan dengan warna lainnya. Warna ini juga mampu menarik perhatian, meskipun tidak sebesar warna merah.

g. Abu-Abu

Berikutnya adalah warna Abu-abu. Sebuah warna yang menggambarkan keseriusan, kemandirian, dan keluasan. Warna abu-abu yang merupakan salah satu warna alam ini cenderung memiliki pemaknaan abstrak, atau tidak menyatakan tujuan dengan jelas. Namun, penggunaan warna ini akan memberikan keyakinan bahwa pengguna warna dapat diandalkan dan memiliki sifat stabil. Secara umum, abu-abu bermakna netral, tidak memihak.

Kesan bertanggung jawab dapat ditunjukkan juga dengan penggunaan warna ini. Namun, pada sisi negatifnya, warna Abu yang digunakan dengan terlalu mendominasi akan memberikan kesan tidak komunikatif atau membosankan. Selain itu, beberapa makna negatif yang bisa ditimbulkan dari penggunaan warna ini adalah kurang percaya diri, kelembaban, depresi, hibernasi, dan kekurangan energi.

h. Hijau

Hijau jua adalah salah satu warna alam, sehingga membuatnya selalu nampak bersahabat dengan alam. Memancarkan kesegaran, ketenangan, dan kesejukan. Warna ini mampu menurunkan stress, dan melambangkan penyembuhan atau kesehatan.

i. Hitam

Hitam adalah warna yang merepresentasikan kekuatan, percaya diri, glamor, keamanan, emosional, efisiensi, substansi, maskulin, keabadian, sifat dramatis, melindungi, kemisteriusan, klasik, dan kecanggihan. Meskipun sering nampak suram dan menakutkan, namun hitam dengan penggunaan yang tepat akan mampu menimbulkan kesan elegan.

Tema/ Ide/ Judul**1. Tema**

Setiap manusia pasti memiliki persoalan-persoalan yang berhubungan dengan perasaan, yang terkadang berdampak positif bahkan negatif terhadap diri. Persoalan-persoalan inilah yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter atau sifat dari manusia itu sendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1164) tema adalah pokok pikiran, dasar cerita. Dalam karya lukis ini penulis mengangkat tema tentang realita kehidupan sosial yang penulis alami sendiri dan mungkin juga dialami oleh orang lain. Khususnya mengenai penggunaan mimik wajah sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ide

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:416) ide adalah “rancangan yang tersusun dipikiran”. Untuk menciptakan sebuah karya yang menarik dan memiliki nilai estetis yang tinggi, terlebih dahulu diawali dengan pencarian ide. Ide berkarya dapat muncul dengan melihat dan mencermati objek yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan pijakan dalam berkarya. Peranan ide sangat penting dalam mewujudkan suatu karya seni, ide dapat dikatakan sebagai langkah awal dalam proses pembuatan karya. Kemudian dilakukan pengembangan ide sesuai dengan objek, jenis karya, bahan dan teknik yang digunakan.

Berdasarkan Tema yang penulis angkat yaitu mengenai mimik wajah dalam kehidupan sosial manusia. Maka penulis mengungkapkan Ide yang berkaitan dengan mimik wajah manusia seperti menangis, tertawa, sedih, marah dan lain sebagainya.

3. Judul

Berdasarkan tema dan ide di atas, penulis menghadirkan memberi judul karya akhir ini dengan judul **“Ekspresi Wajah Dalam Karya Lukis Surrealis”**. Lukisan surealisme juga biasanya memiliki bentuk atau lukisan yang tidak logis serta seperti khayalan dan juga menyerupai bentuk-bentuk yang sering ditemui di dalam mimpi.

Objek Lukisan corak surealis berusaha membebaskan diri dari kontrol kesadaran, menghendaki kebebasan yang selanjutnya ada kecenderungan menuju kepada realistik namun masih dalam hubungan-hubungannya yang aneh.

C. Konsep Perwujudan

Pada konsep perwujudan karya seni tidak terlepas dari bagaimana mengekspresikan suatu objek yang akan diciptakan dengan memperhitungkan nilai estetis dan kreatif. Dalam mewujudkan ide mengenai pengungkapan mimik wajah, penulis mempunyai konsep perwujudan dengan berbagai ekspresi wajah, dan metafora yang menguatkan makna yang penulis ingin sampaikan. Dalam proses pembuatan karya akhir ini penulis mengeksplorasi

rasa-rasa yang ada dalam diri penulis selama ini ke dalam karya seni lukis sekaligus sebagai bentuk respon dari keadaan yang terjadi di sekitar diri penulis. Divisualisasikan ke dalam media di atas kanvas sesuai dengan konsep penulis dengan lukisan surrealis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seorang seniman selalu merasakan kegelisahan dalam dirinya yang merupakan akumulasi respon dari keadaan di sekitarnya. Kegelisahan inilah yang menjadi cikal bakal hadirnya sebuah karya. Bagi seorang seniman lukis, kanvas merupakan media dalam mencurahkan kegelisahan-kegelisahan yang ia rasakan dan dengan sapuan kuas seorang seniman mewarnai kanvas yang kosong dengan ekspresi jiwanya. Dalam kehidupan penulis sehari-hari, banyak masalah-masalah yang penulis hadapi sehingga menjadi kumpulan kegelisahan yang kemudian mengangkatnya ke dalam karya lukis surealis. Gaya surealisme merupakan gaya lukisan yang bertujuan untuk membebaskan senimannya dalam membahasakan imajinasi yang berasal dari mimpi-mimpi dan dikomunikasikan kedalam bentuk visual lukisan.

Dari ke sepuluh karya lukis surealis yang penulis hadirkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia memiliki kodrat sebagai makhluk sosial, sehingga manusia diharuskan untuk saling berinteraksi untuk menjalin kehidupan yang harmonis dalam bermasyarakat. Dalam bersosialisasi manusia harus dapat membaca mimik wajah orang lain agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akhirnya dapat menimbulkan masalah. Karena pada dasarnya kehidupan sosial manusia tidak akan jauh dari masalah, tinggal bagaimana manusia menyikapinya.

B. Saran

1. Semoga karya akhir ini dapat berguna bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa untuk terus mengembangkan kreatifitasnya dalam bentuk karya lukis.
2. Semoga dapat menjadi motivasi bagi rekan-rekan mahasiswa maupun seniman untuk selalu berkarya.
3. Semoga dengan adanya karya lukis ini memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan akan mimik wajah.
4. Diharapkan dengan adanya karya lukis ini dapat meningkatkan wawasan serta apresiasi masyarakat terhadap karya seni lukis.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Budiman. (1989). *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: PT. Genesha
- Darsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern* (Buku Ajar). Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: APOLO.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Hartoko, Dick. 1984. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta : Kanisius
- Hogarth, Burne. 1989. *Drawing The Human Head*. New York: Watson-Guption Publications.
- King, A Laura. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Ekspresi_wajah. Diakses 8 Agustus 2012
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pesan>. Diakses 8 Agustus 2014.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Salvador_Dali. Diakses 8 Agustus 2014.
- http://psikologi-online.com/apakah_arti_emosi. Diakses 15 Maret 2014
- <http://www.artikata.com/arti-326133-ekspresi.html/>. Diakses 14 Desember 2014.
- <http://www.gurupembaharu.com/home/elaborasi-eksplorasi-dan-konfirmasi/>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). *Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). *Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartika, Darsono Soni. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Kartika, Darsono Soni. (2007). *Kritik Seni*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Prasetya, Dwi. 1997. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana; Dasar-Dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta
- Soedarso Sp. (2000). *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. CV. Studio delapan puluh enterprise : Jakarta.

Soetjipto, Katjik. 1989. *Sejarah Seni Lukis Modern 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Remaja.

Sumarjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung : ITB Bandung

Susanto, Mikke. (2002). *Diksi Rupa*. Yogyakarta : Kanisius.

Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa*. Yogyakarta : Kanisius.